Perjalanan antariksa

Menyempurnanya Akal Manusia

Karya Sayyid Murtadha Mujtahedi Sistani

penulis Situs

WWW.ALMONJI.COM

Email: info@almonji.com

Di terjemahkan dari :

Daulate karimeye Emame zaman As

Judul : Perjalanan Antariksa.

Karya : Sayyid Murtadha Mujtahedi Sistani

Penerjemah : Diding

Penerbit:



Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Perjalanan Antariksa (Luar Angkasa).

Pembahasan seputar perjalanan-perjalanan luar angkasa pada jaman kemunculan Imam Mahdi as merupakan bahasan yang sangat menarik, menakjubkan, dan mencengangkan. Di dalam al-Quran dan hadits-hadits Ahlulbait as terdapat poin-poin sangat penting dan perlu untuk di ketahui mengenai perjalanan luar angkasa ini.

Sebelum kita mulai pembahasan mengenai perjalanan melanglang lapisan langit dan pengembaraan ke angkasa raya pada jaman kemunculan Imam Mahdi as yang gemilnag, terpaksa lebih dahulu kita bahas beberapa poin penting. Demi kejelasan mengenai pentingnya perjalanan luar angkasa pada jaman Imam Mahdi as ini, kita akan jelaskan beberapa hal penting seputar kebesaran galaksi-galaksi, awan-awan dan sebagainya, serta mengenai luasnya angkasa langit yang terbentang. Sehingga kita akan lebih mengenal pentingnya perjalanan luar angkasa pada jaman Imam Mahdi as. Kita juga akan mengetahui bahwa perjalanan luar angkasa yang dialami oleh

manusia pada jaman kemajuan ilmu begitu penting dan luar biasa.

Juga harus kita ketahui bahwa jaman sekarang negara-negara kolonial menyebutnya sebagai jaman anatariksa atau penaklukan angkasa adalah bermakna ketidaktahuan akan keagungan alam semesta.

Menurut kami, propaganda yang dilakukan oleh negara-negara kolonial mengenai pembookingan kamar di hotel-hotel bulan[1] dan ekor dari penaklukan angkasa

[1] Propaganda yang mereka lakukan dalam masalah ini sedemikian besar dan luasnya, sehingga orang-orang seperti Doktor Hasabi termakan propaganda semacam ini. Dia sempat mendaftarkan diri untuk memesan kamar pada salah satu hotel di bulan. (Anda bisa merujuk pada buku karangan 'Isyq).
Pada tahun 1969, manusia pertama berhasil mendarat di permukaan bulan. Pada waktu itu, para ilmuwan berkeyakinan bahwa bulan bisa ditempati seperti bumi oleh manusia beberapa tahun. Dengan semua ini, jika hal ini adalah mungkin, maka samapai saat dimana manusia bisa hidup di bulan akan membutuhkan jalan yang sangat panjang. Yang pertama bahwa hidup di bulan adalah tidak akan menyenangkan. Di sana tidak terdapat udara dan air. Hewan-hewan dan tumbuhan pun tidak bisa bisa hidup di bulan. Pada waktu siang permukaan bulan akan lebih panas dari air yang mendidih. Malam harinya memiliki suhu di bawah 100^{o} C, yakni di bawah titik beku. Yang paling parah adalah sehari semalam di bulan sama dengan 15 hari di bumi. Andaikan manusia mampu berhasil hidup di bulan, maka harus senantiasa

yang mereka lakukan adalah lebih kepada tujuan pencucian otak manusia dan memamerkan kelebihan (show of force) mereka serta penguasaan atas opini masyarakat dunia.

Mereka tahu bahwa dunia begitu besar dan luas yang tidak dapat dikuasai dan ditaklukkan kecuali dengan kekuatan canggih yang melampaui kekuatan materi (metafisik). Sekarang masalahnya apakah pergi ke bulan merupakan sebuah penaklukan atas luar angkasa?

Bumi Dalam Naungan Kekuatan Maha Besar

Sebagian dari pembaca mungkin merasa takjub serta heran juga tidak percaya atas apa yang kami paparkan sebelumnya. Untuk itu, guna memperjelas pembahasan, beberapa hal berikut ini akan kami

---

mengenakan pakaian ruang angkasa hingga terjaga dari panas yang sangat tinggi. Setiap rumah harus terlindungi dan setiap pintu harus tertutup rapat-rapat. Semua hal bahkan udara sekalipun harus didatangkan dari bumi. (*Segeftiha-ye Afarinesh* : 74).
Dengan memperhatikan sarana-sarana yang ada di bulan tersebut, apa tujuan mereka melakukan semua propaganda mengenai pemesanan kamar di bulan tersebut ?!

tambahkan. Pada masa *ghaibat* (gaibnya Imam Mahdi afs), manifestasi dari keghaiban Imam Mahdi afj sampai batasan bahwa negara-negara besar sangat mengetahui dengan baik hal tersebut dan tahu bahwa terdapat suatu kekuatan luar biasa (metafisik) yang senantiasa mengintai gerak-gerik mereka.[1]

Lembaga-lembaga intelijen dunia seperti CIA, KGB, MOSSAD, dan lain-lain, begitu juga para petinggi negara-negara besar mengetahui dengan baik bahwa terdapat satu kekuatan besar yang sifatnya non-materi sedang mengintai dan mengawasi tingkah-laku mereka. Banyak dari mereka mengakui kenyataan dan kebenaran hal ini. Sekarang perhatikan pembahasan berikut:

"Sebagian para peneliti yang mengkaji fenomena luar biasa ini meyakini bahwa bumi sejak dahulu kala selalu

[1] Manifestasi kegaiban Baqiyatullah Al-A'dham Imam Mahdi as pada masa gaib beliau, begitu sangat menarik dan mengundang perhatian dimana bisa membimbing manusia kepada budaya Mahdawiyat. Namun sayangnya, hingga saat ini di tengah-tengah masyarakat belum ada buku sempurna dan memadai mengenai hal ini.

berada di bawah pengendalian suatu kekuatan yang maha dahsyat dan sistematis. Segala sesuatu atau kekuatan-kekuatan yang sampai sekarang bagi kita masih belum bisa dipahami senantiasa mengendalikan alam ini. Sejumlah besar para ilmuwan-baik pemerintah maupun non-pemerintah-juga mengakui dan memberikan isyarat akan hal ini."[1]

Perlu diketahui, negara-negara besar telah memahami bahwa kebutuhan terhadap perolehan kekuatan-kekuatan metafisik (non-materi) dan luar biasa bukan saja untuk kemajuan peradaban dan pencapaian kecanggihan tingkat ilmu pengetahuan, bahkan untuk pengembaraan di galaksai-galaksi dan ruang angkasa yang jauh. Dalam kondisi seperti ini, bukan saja dapat melakukan pengembaraan ke bintang-bintang dan galaksi yang jauh, namun juga dapat menjadikan bumi sebagai sarana kesempurnaan dan kemajuan ilmu serta peradaban manusia.

[1] *Ajibtar Az Ru'ya* :356.

Atas dasar ini, mereka sangat gigih menempuh jalan untuk mencapai ke alam gaib. Dalam hal ini, mereka memanfaatkan keahlian ilmuwan-ilmuwan penting dari kalangan mereka seperti Einstein dan Doktor Joseph dan lainnya . Namun, karena mereka ingin memasuki kota ilmu dengan meminta bantuan kepada orang yang tidak mengetahui jalannya, mereka menghadapi kegagalan dalam program yang dijalankan Einstein dan Doktor Joseph tersebut. Orang-orang yang menjalankan program tersebut terbentur kepada kegilaan dan kematian.[1] Einstein akhirnya meninggalkan program tersebut dan Doktor Joseph pun terbunuh di tangan orang tak dikenal.

[1] Karena penjelasan mengenai hal ini begitu panjang dan dikhawatirkan akan mengeluarkan kita dari bahasan inti, maka penjelasannya akan kami uraikan pada kesempatan yang lain. Para pemuda kita harus tahu apa yang dilakukan negara-negara besar dan para kaki tangannya untuk menguasai dan mengendalikan masyarakat dunia dan program serta propaganda apa yang sedang mereka siapkan! Akan tetapi, dengan kegagalan Einstein, Doktor Joseph dan orang-orang yang menjalankan program itu, mereka tidak bisa lagi membantu Amerika untuk mencapai kekuatan-kekuatan metafisik tersebut.

Sekarang mengenai kebesaran masalah pengembaraan ke langit pada masa munculnya Imam Zaman as yang gemilang, kita akan mengalihkan pandangan pada keagungan bentangan angkasa, luasnya hamparan langit dan jagat raya.

Galaksi (Gugusan Bintang)

Bumi kita, adalah sebuah planet diantara kumpulan planet-planet lain yang beredar mengelilingi matahari. Bumi mempunyai diameter 12.750 km. Sementara jarak bumi ke matahari 150 juta km. Sejauh ini kita baru temukan dan mengenal sembilan buah planet. Kumpulan matahari dan planet-planetnya membentuk sistem tata surya atau sistem matahari. Dalam sistem ini matahari mengendalikan pergerakan peredaran yang teratur dari seluruh planet. Planet-planet beredar mengelilingi matahari dengan kecepatan yang beragam dalam orbitnya masing-masing. Orbit adalah sebuat garis edar dimana setiap planet berputar mengelilingi matahari dalam garis tersebut. Atau

dengan kata lain, orbit adalah sebuah jalan edar dimana setiap benda angkasa beredar mengelilingi benda angkasa lainnya.

Cahaya dan panas setiap planet dalam tata surya kita bersumber dari matahari. Besarnya matahari lebih dari sejuta kali besarnya bumi.

Sistem tata surya kita hanyalah merupakan sebuah gugus kecil dari gugusan bintang atau Galaksi Bimasakti dengan kecepatan 800 ribu km/jam. Dalam setiap 230 juta tahun tata surya kita berputar melewati pusat galaksi ini. Jarak antara sistem tata surya dari matahari sampai pusat Galaksi Bimasakti mencapai 28 ribu tahun cahaya. Galaksi Bimasakti tersusun atas ratusan milyar bintang, dan matahari hanyalah salah satu bintang dari ratusan milyar bintang pada galaksi kita. Matahari adalah sebuah bintang berwarna kuning jingga. Galaksi Bimasakti merupakan salah satu bintang

tercantik dan paling terang diantara galaksi-galaksi di alam semesta.[1]

Galaksi yang besar ini dalam hubungannya dengan milyaran galaksi lainnya hanya merupakan sebuah awan kecil yang penuh taburan bintang. Kumpulan dari galaksi-galaksi yang secara ilmiah disebut metagalaksi ini membentuk jagat raya atau alam semesta kita.

Sampai di sini, gambaran sempurna anda mengenai alam semesta ini sudah cukup. Perlu anda ketahui bahwa jumlah galaksi-galaksi dalam alam ciptaan yang tak terbatas ini lebih banyak daripada jumlah butiran pasir di seluruh pantai di muka bumi.[2]

Seratus milyar Bintang Berekor (Komet)

Di sekeliling sistem tata surya kita dipenuhi awan yang sangat luas yang terdiri dari 100 biliyun bintang berekor atau komet. Awan ini dinamai *Awan Aurt* yang diambil dari penemunya bernama Yan Aurt. Untungnya

[1] *Segeftiha-Ye Koves-E Jahan* : 230
[2] *Do Hezar Daneshmand dar Justeju-ye Khuda* : 13

sabuk komet-komet ini berjarak sangat jauh dari kita dan tiga trilyun kilometer jaraknya dari matahari. Dengan kata lain, jarak komet ke matahari adalah 20 ribu kali jarak bumi ke matahari.[1]

Dua Ratus Lima Puluh milyar Matahari

Dalam galaksi kita terdapat 250 juta matahari. Jarak yang dimiliki oleh galaksi yang beredar di alam ini sangat luas. Jika sebuah energi cahaya hendak melintasinya dengan kecepatan satu juta km/jam maka akan membutuhkan waktu 100 ribu tahun cahaya untuk melewatinya.[2]

Milyaran Galaksi

Di seluruh alam semesta, bertebaran sejumlah trilyunan galaksi. Sebuah galaksi memiliki diameter rata-rata 100 ribu tahun cahaya dan mengandung lebih dari 100 juta bintang.

---

[1] *Jahan dan 500 Sal Ayandeh* : 494.
[2] *Jahan dar 500 Sal Ayandeh* : 520.

Angkasa bumi ini yang begitu luas terhampar dimana semua ini membentuk bintang-bintang, sistem tata surya dan galaksi-galaksi, tidak memiliki arti serta nilai apa-apa jika dibandingkan dengan luasnya ruang angkasa yang tak terhingga yang di dalamnya terlingkupi galaksi-galaksi.

Jika luas galaksi 1.000,000,000,000,000,000. (Satu juta milyar)Kita bagi secara merata di angkasa maka akan sampai pada ukuran seperempat mil dari tiga puluh gram materi, maka dunia ini tidak lebih dari sebuah tempat padat yang menyerupai bayang-bayang tidak berbentuk.

Dari keluasan ini tentunya sulit diterima akal , galaksi, tata surya dan bumi kita dimana manusia hidup di dalamnya serta diri kita dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kita juga,hal-hal yang seperti ini biasanya membuat hati kita dan terkadang memunculkan kekhawatiran dalam diri kita ternyata tampak begitu tidak bernilai dan tak berarti. Seperti

halnya setetes air dihadapkan pada samudra yang luasnya tak bertepi.

Peradaban Alam Semesta

Doktor Shepli mengatakan di alam raya ini minimalnya terdapat 100 juta planet berpenghuni. Para penghuni dari sebagian besar planet tersebut memiliki tingkat kemajuan yang lebih dari kita.

Para ahli ilmu perbintangan (astronomi seperti Atzasteru, Karl Sagan, Franc Deric dan beberapa orang lainnnya yang berkumpul pada tahun 1961 di Green Bang, Viginia Barat, memberikan pandangan mereka dan mengumumkan bahwa:

" Di alam yang luas ini, terdapat antara 40 juta sampai 50 juta planet. Para penghuninya berusaha keras dengan melalui cara tertentu untuk memberikan tanda dan pesan kepada kita. Atau sebaliknya, mereka berusaha mendengar pesan atau berita yang dikabarkan dari arah bumi."

Seorang ilmuwan Perancis, Morice Shotlun, yang merupakan salah seorang ahli pada lembaga antariksa Amerika, minimal tiga kali berhasil mendapatkan tanda atau sinyal radio. Sinyal radio ini dimungkinkan berasal dari luar angkasa dan bersumber dari makhluk pintar. Dari sini dapat dipahami bahwa sebagian dunia di alam ini berusaha dengan gigih melalui cara ini (mengirimkan sinyal radio) untuk memberitahukan keberadaan mereka kepada para astronom di seluruh planet.

Dua orang ilmuwan antariksa Rusia, Turutaski dan Cordosev berhasil menangkap sinyal radio yang penuh rahasia ini. Sinyal yang dikirim dari luar angkasa ini berhasil ditangkap selama beberapa tahun melalui empat stasiun radio Rusia.

Sinyal dan tanda ini bukan berasal dari satelit atau statsiun luar angkasa buatan manusia. Hal ini karena ternyata sinyal berhasil ditangkap beberapa tahun sebelum statsiun luar angkasa Esputanic

diluncurkan. Esputanic merupakan statsiun luar angkasa yang pertama kali di luncurkan.[1]

Hingga sekarang, dilaporkan 113 pesan melalui cara ini dan lebih dari 1500 pesan melalui alat komunikasi serta pesan-pesan komunikasi melalui media yang beragam di atas bumi masing-masing berhasil menangkap keberadaan benda bercahaya. Media-media ini juga berhasil menangkap pesan-pesan mereka. Kemudian rekamannya dibawa ke bumi. Tidak ada keraguan bahwa pesan-pesan ini dikirim oleh planet lain dari belahan angkasa dunia lain. Namun sampai sekarang belum dapat dipastikan atau diketahui apa isi pesan tersebut. Dan yang lebih penting lagi adalah dari mana sesungguhnya asal pesan-pesan itu. Akan tetapi bisa jadi institusi-institusi pemerintah yang menangani masalah ini pada dasarnya mengetahui rahasia-rahasia tersebut, hanya saja mereka tidak mengungkapkannya. Lebih khusus lagi bisa dikatakan bahwa pesan-pesan itu dikirim dari planet lain kepada institusi pemerintah

[1] *Gomshodegan-e Musalas Barmuda* : 192

tertentu dan institusi ini punya kewenangan atas pesan tersebut,namun tetap menghindari untuk menyebarkan masalah ini.[1]

Peradaban Galaksi-Galaksi

Oleh karena itu, saat ini tidak ada keraguan bagi siapa pun bahwa terdapat kemungkinan adanya kehidupan di luar planet bumi. Ketika sebelas orang ilmuwan spesialis berpisah setelah konferensi terbatas pada 1961 di Green Bang, Virginia Barat, mereka membuat draft kesepahaman dan kesepakatan bahwa berdasarkan sebuah formula dibuktikan adanya peradaban pada galaksi kita lebih dari 50 juta peradaban.

Roger Mc Guwon, salah seorang pejabat NASA (yang bertempat di Radustan, Alabama) berdasarkan

[1] *Bushqab-e Parandeh* : 212

pendapatnya telah ditemukan kemajuan-kemajuan angkasa terbaru. Peradaban di galaksi diperkirakan mencapai 130 milyar.

Perjalanan Antariksa pada Masa Kini

Mengingat besarnya alam raya dan luasnya angkasa, apakah perjalanan ke bulan dan Mars bisa di sebut perjalanan antariksa (luar angkasa)?

Kekuatan-kekuatan imperialisme dunia untuk melanggengkan kekuasaannya yang zalim dan untuk melanjutkan bayang-bayang kegelapan serta kejahatannya atas dunia, menyebut perjalanan-perjalanan antariksa mereka, sejak puluhan tahun yang lalu sampai sekarang sebagai perjalanan satu-satunya. Mereka memperlihatkan kepada masyarakat dunia supaya kagum atas kebesaran dan kekuatan luar biasa yang mereka peroleh. Mereka juga berusaha menarik perhatian masarakat dunia dengan hal ini. Melalui metode inilah mereka berusaha menjalankan misi-misi jahat dan penjajahannya atas negara-negara lain di

dunia. Dengan cara ini mereka berusaha menancapkan rasa takut dan ketakjuban pada hati setiap masyarakat dunia, hingga dunia takluk pada program jahat mereka.

Semua ini dilakukan pada kondisi dimana sesungguhnya mereka mengetahui bahwa untuk melakukan perjalanan ke luar angkasa dan untuk sampainya ke bintang-bintang yang sangat jauh harus memiliki kekuatan yang keluar dari "waktu" dan juga mereka harus menggunakan kecepatan di atas kecepatan cahaya.

Mereka sendiri tahu bahwa pada suatu masa dimana ilmu dan pengetahuan seluruh dunia sudah maju juga budaya dan peradaban manusia sudah mampu menghantarkan kepada kesempurnaan dan peradaban hakiki manusia, mereka akan menertawakan metode dan program jaman ini.

Yang menarik adalah hingga saat ini bukan saja mereka mengetahui hakikat kekuatan-kekuatan alam

ini, namun bahkan mereka sendiri dengan jelas meyatakan dan mengungkapkan hal tersebut.

Apa yang akan kita kutip sekarang bisa menjadi penjelas bahasan ini:

“Perjalanan luar angkasa saat ini begitu sangat mahal melebihi apa yang diperkirakan. Satelit-satelit luar angkasa Amerika dan statsiun-statsiun luar angkasa Rusia Mir memakan dana sangat mahal; karena apapun yang dibutuhkan oleh setiap astronot atau kosmonot - lebih dari sekedar makanan, udara dan air- harus didatangkan dari bumi untuk mereka.

Sekarang biaya pengiriman setiap kilogram barang ke orbit bumi mencapai 10 ribu juta dolar. Sebagai contoh, pembuatan teleskop luar angkasa Hubble pada tahun 1993 menghabiskan dana hingga 500 juta dolar. Ini hanya sekedar contoh kecil dari biaya-biaya luar angkasa lainnya yang sangat banyak. Orang2

pada masa mendatang akan tertawa melihat metode pengelolaan proyek-proyek kita saat ini**."**[1]

Mereka sendiri menyadari bahwa biaya yang sangat besar untuk masalah luar angkasa ini akan menjadi tertawaaan generasi mendatang.

Sekarang kami akan mengutip kembali dua laporan lain mengenai pengeluaran luar angkasa yang mencengangkan. Setelah itu akan kami jelaskan satu poin penting untuk Anda.

"Biaya yang dikeluarkan oleh Amerika sampai mendaratnya Apollo 11 di permukaan bulan memakan lebih dari lima milyar dolar. Ukuran biaya yang begitu besar inilah yang membuat tercengangnya penduduk dunia."[2]

"Biaya perjalanan Apollo lebih besar dari biaya perang Teluk tahun 1991. Bukan suatu yang mengherankan; karena materi dan sarana sekarang yang lebih murah

[1] *Jahan dar 500 Sal Ayandeh* : 326
[2] *Shegeftiha-ye Kawesh-e Jahan* : 279.

belum ditemukan pada jaman tersebut. Hampir seluruh pakar menilai hasil perjalanan Apollo lebih dari perkiraan yang diharapkan.

Saya sendiri setelah mendapat kabar pendaratan Apollo di permukaan bulan, banyak makalah mengenainya saya sebarkan di Harian Telegraf. Saya meramalkan tentang kemungkinan membuat tempat tinggal di permukaan bulan. Bahkan saya sudah memesan sebuah kamar dengan dua tempat tidur di hotel bulan untuk satu malam.

Kesimpulan-kesimpulan ini terlalu tergesa-gesa. Kami tidak mengetahui dengan cukup detail kegiatan yang dilakukan oleh stronot dan kosmonot di permukaan bulan. Kami juga tidak tahu bahwa mereka yang kembali dari bulan akan memasuki kawasan industri khusus dan biaya industri ini berada di tangan para *stakeholder* khusus pula.

Sebelumnya sudah kami katakan bahwa meluncurnya setiap satelit luar angkasa Amerika

memakan biaya ratusan juta dolar. Pada realitanya, pengiriman setiap satu kilogram barang ke luar angkasa memerlukan biaya 10 ribu juta dolar"[1]

Bahaya Perjalanan Antariksa pada Jaman Kita

Dari apa yang sudah kami uraikan dan kutip biaya yang begitu melangit serta ketidakberhasilan negara-negara kolonial, begitu jelas dan terkuak. Mereka sendiri sebenarnya mengetahui bahwa generasi mendatang akan menertawakan ketidakmampuan mereka ini.

Sekarang coba perhatikan hal yang sangat penting berikut: biaya yang sangat tinggi dari perjalanan luar angkasa pada jaman ini—itupun hanya sebatas sampai ke bulan dan bukan ke bintang-bintang serta galaksi-galaksi yang jauh—adalah salah satu sebab tidak adanya keberhasilan negara-negara kolonial dalam melakukan perjalanan luar angkasa. Semua ini sebenarnya karena

[1] Jahan dar 500 Sal-e Ayandeh : 279

terdapat perkara lain yang memiliki peranaan dalam kegagalan proyek-proyek luar angkasa mereka. Salah satunya adalah bahaya-bahaya perjalalanan luar angkasa pada saat ini. Negara-negara imperialis kadang sengaja demi melancarkan tujuan jahatnya, mereka membahayakan dan mengorbankan keselamatan jiwa milyaran manusia.

Pelaksanaan proyek-proyek berbahaya mereka dalam perjalanan luar angkasa menjadi bukti bahwa mereka sama sekali tidak menghargai nyawa manusia di dunia. Mereka siap mengorbankan keselamatan dan nyawa milyaran manusia. Untuk lebih jelasnya pembahasan kita, perhatikan laporan berikut:

"Pada tahun 1997 pesawat antariksa investigasi atomik terakhir NASA yang bernama Casini diluncurkan ke luar angkasa dengan membawa 32 kg plutonium, lebih banyak dari pesawat2 luar angkasa sebelumnya. NASA dengan terpaksa menegaskan dan membenarkan kemungkinan menyebarnya bahaya yang tak

dikehendaki dari materi ini. Jika Casini meledak dalam atmosfer, lebih dari 5 milyar manusia di dunia akan menerima sejumlah pancaran radioaktifnya. Plutonium dikenal sebagai bahan penyebab bertambahnya bahaya kanker dalam waktu yang lama. Seandainya terkena penyakit kanker, jika sedikit saja orang menghirup atom-atom plutonium ini maka penyakit kankernya akan bertambah kronis. Dengan pelaksanaan proyek parmatius ini kemungkinan hal tersebut akan bertambah besar.

"Bruce Gaganun, anggota perwakilan dunia penanganan senjata perang dan energi atom di angkasa mengatakan: teknologi ini bukan hal yang mendesak dilakukan. Dan jika terjadi sebuah kecelakaan, maka akan mengakibatkan kerusakan dan kehancuran yang berkelanjutan".

Dia yakin bahwa peluncuran pesawat antariksa adalah satu satunya bahaya terakhir dalam rangkaian panjang kemungkinan kecelakaan.[1]

Apakah pelaksanaan proyek seperti ini adalah sebuah pengabdian terhadap kemanusiaan atau justru pengkhianatan dan kebiadaban yang besar? Hal penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa mereka mengakui: asumsikan bahwa pelaksanaan proyek ini akan membawa keberhasilan, maka mereka kembali dengan kesukaran dapat melakukan perjalanan ke 10 sampai 12 bintang dari milyaran bintang dalam galaksi kita dan bukan galaksi lain.

Kemungkinan Dilakukannya Perjalanan Antariksa

Dengan memperhatikan kebesaran angkasa dan alam semesta, kita tidak bisa mengingkari kemungkinan dilakukannya perjalanan ke galaksi-galaksi yang memiliki jarak sekian tahun cahaya dengan kita.

[1] *Majalah Danestaniha* : Tahun ke -26, Bulan Mehr 1383, Nomor Urut 360, Hal 42

Untuk menjelaskan perkara ini, akan kami terangkan pendahuluannya dan kemudian masuk ke pembahasan inti.

Apakah berdasarkan metode ilmiah bisa dikatakan bahwa dikarenakan hingga saat ini setiap manusia yang kita lihat dengan bentuk seperti sekarang ini, maka adalah mustahil manusia muncul dengan bentuk lain yang biasa kita lihat?

Pasti tidak bisa dikatakan demikian. Karena hingga kurun waktu dimana penglihatan dan pengalaman kita terbatas pada bagian-bagian tertentu dari bumi dan keterbatasan pada sebuah ruang dan waktu, sama sekali tidak bisa membuat kita menghukumi demikian.

Jabir bin Hayan mengatakan, "Bisa jadi di alam terdapat keberadan-keberadaan yang penghukuman terhadapnya berbeda dengan sesuatu yang pernah kita lihat dan kenal. Karena bangunan wujud setiap kita

sedemikian rupa dimana kita tidak memiliki pengenalan dan pengetahuan terhadap seluruh keberadaan."

Jabir setelah mengemukakan contoh-contoh di atas menunjuk kepada sebuah realitas: tidak ada seorang pun yang dapat mengklaim dengan benar bahwa fenomena-fenomena yang tidak terkenal adalah seperti fenomena-fenomena yang terkenal. Atau sesuatu yang pernah ada sebelumnya atau akan muncul di masa mendatang adalah seperti sesuatu yang ada pada masa sekarang. Karena manusia adalah makhluk lemah yang kecil dan yang terbatas dari segi waktu dan inderanya.

Begitu pun tidak bisa dikatakan: dengan dalil bahwa seseorang tidak mengetahui permulaan munculnya alam, maka alam adalah azali dan tanpa permulaan.

Menurut saya, Jabir dalam perkara ini, telah menunjukkan metode eksperimen dalam bentuk kemungkinan yang paling teliti. Karena dia mengatakan:

sekalipun penghukuman dari sesuatu yang masyhur terhadap sesuatu yang tidak masyhur adalah jalan dan cara yang tidak sah, namun juga harus diingat bahwa kebalikannya, pengingkaran terhadap adanya fenomena yang tidak masyhur selama hal tersebut belum diteliti dan di saksikan adalah hal yang tidak sah.

Karena kelaziman hal ini adalah pembatasan manusia dalam hal-hal yang bersifat indrawi. Hasilnya adalah pengingkaran wujud terhadap banyak hal yang pada realitasnya memiliki wujud. Contohnya di alam ini ada orang-orang yang belum pernah melihat buaya. Sekarang jika seseorang mengatakan kepada mereka bahwa di alam ini terdapat hewan yang ketika mengunyah makanan, bagian atas mulutnya bergerak mengunyah, apakah bisa mereka ingkari hanya karena hingga kini mereka belum pernah melihat hewan seperti ini? Sama sekali seseorang tidak boleh mengingkari sesuatu dikarenakan belum pernah melihat seperti sesuatu itu. Bahkan dia harus menahan pendapatnya

hingga diperoleh dalil mengenai ada atau tidak adanya sesuatu itu".

Oleh karena itu, penghukuman atas ketiadaan sesuatu, dengan dalil bahwa sesuatu itu belum pernah dilihat atau belum sampai berita tentangnya, dengan jelas hal ini menandakan ketidak mengertian mengenai metode bergumentasi. Begitupun halnya pengingkaran terhadap sesuatu yang diberitakan orang lain, dikarenakan kita belum melihatnya secara langsung. Mengenai hal ini sudah kita bahas sebelumnya.[1]

Berdasatkan hal tersebut,, sekalipun ada perjalanan ke bulan dan mars, hal ini tidak bisa disebut sebagai penaklukan luar angkasa; karena dengan luasnya angkasa dan langit kita tidak bisa menyebut perjalanan seperti ini dengan penaklukan angkasa.

Dengan memperhatikan dalil-dalil yang dikutip dari Jabir bin Hayan, kita tidak bisa mengatakan bahwa karena manusia tidak memiliki kemampuan menjangkau

[1] *Tahlili az Ara-e Jabir bin Hayan* : 59.

hal tersebut, maka mahkluk lainpun belum menjangkaunya. Kesimpulan ini dibuat hanya dengan argumentasi bahwa kita tidak memiliki kabar tentangnya. Jelaslah argumentasi seperti ini adalah batil dan salah sebagaimana yang dikatakan Jabir bin Hayan.

Perjalalanan Luar Aangksa Ahlulbait as

Perjalanan luar angkasa dalam lizan Ahlul bait as sering terjadi pada jaman ketika dunia percaya terhadap hipotesis atau kesimpulan Bartholomeus serta orang-orang berkeyakinan bahwa perjalanan ke luar angkasa adalah sesuatu yang mustahil. Contoh-contoh dari perjalalan Amirul Mukmini Imam Ali as, Imam Sajad as dan imam makshum lainnya telah diceritakan dalam beberapa riwayat.

Selain itu miraj-mirajnya Rasulullah saw yang berulang kali terjadi, adalah satu bentuk perjalanan luar angkasa. Kepercayaan atas mirajnya Rasulullah saw ke langit merupakan bagian dari keimanan kita.

Jelaslah, perjalanan-perjalanan ini sudah banyak diceritakan kepada masyarakat pada jaman dimana hipotesis Bartolomeus diyakini oleh penduduk dunia. Dengan memperhatikan kondisi yang ada pada masa itu, jelas sekali bahwa banyak perjalanan seperti ini telah disembunyikan dari masyarakat. Jika pada masa itu terdapat kemungkinan dalam penyebaran berita-berita dan ilmu Ahlubait as, maka kita akan memperoleh banyak lagi contoh tentangnya.

Sekarang kita asumsikan bahwa seseorang ragu atas perjalanan-perjalanan luar angkasa yang dilakukan Ahlul bait as. Namun, di sini kita bisa memperhatikan hal berikut bahwa merupakan sunnatullah pada setiap jaman Tuhan menjadikan hujjahnya dengan memiliki kekuatan yang melebihi kekuatan orang-orang pada masanya.

Jelaslah bahwa kebutuhan terhadap sunnatullah ini semakin terasa sekaitan dengan kebutuhan atas perdamaian di seluruh dunia. Yaitu seseorang yang

hendak menguasai seluruh dunia, harus memiliki kekuatan yang melebihi kekuatan seluruh dunia. Sedemikian rupa sehingga bukan saja para pemilik kekuatan industri dan teknologi dunia yang akan takluk dan hancur menghadapi kekuatan agung hujah Tuhan ini, bahkan orang yang memiliki kekuatan luar biasa seperti para tukang sihir dan lain-lain juga kalah dan binasa.

Dalam sejarah tidak pernah disebutkan bahwa orang yang terpintar diantara orang-orang pintar di dunia mampu mengalahkan ilmu salah seorang dari para nabi.

Jika Allah swt mengutus Rasulullah saw dengan al-Quran dan pedang, maka Allah juga akan mengutus hujat-Nya yang terakhir (Imam Mahdi as) dengan al-Quran dan dalil-dalil (burhan) serta kekuatan yang mengungguli seluruh kekuatan yang ada pada jaman kemunculannya.

Sekarang coba perhatikan riwayat berikut ini:

Mutawakil berkata kepada Ibnu Sakiyat (seorang ahli ilmu terkenal pada jaman tersebut): "Bertanyalah kepada Imam Ridha as di hadapanku tentang masalah yang sulit!"

" Ibnu Sakiyat berkata kepada Imam Ridha as: "Kenapa Allah swt mengutus Musa as dengan tongkat, Isa as dengan kemampuan menyembuhkan orang buta dan kusta serta menghidupkan kembali orang mati dan mengutus Muhammad saw dengan al-Quran dan pedang? Imam Ridha as menjawab: "Allah swt mengutus Musa as dengan tongkat dan tangan yang bercahaya putih terang benderang karena pada masa itu yang diagungkan masyarakat adalah sihir. Musa dengan kekuatan tersebut datang ke tengah-tengah masyarakat saat itu sehingga mengalahkan sihir-sihir mereka dan menumbangkannya serta menetapkan dalil-dalil atas mereka.Dan Tuhan mengutus Isa as dengan kemampuan menyembuhkan orang buta dan kusta serta menghidupkan kembali orang mati pada masanya dimana pengobatan saat itu diagungkan

masyarakat. Maka dengan kemampuannya ia menyembuhkan orang buta, kusta dan menghidupkan kembali orang yang sudah mati dengan izin Allah, ia datang ke tengah-tengah masyarakat sehingga mengalahkan dan menumbangkan mereka.Dan Muhammad saw diutus dengan al-Quran dan pedang pada saat dimana masyarakat sangat mengagungkan sya'ir dan pedang. Maka Rasulullah saw datang ke tengah-tengah masyarakat dengan al-Quran yang bercahaya dan pedang yang perkasa sehingga dengannya mengalahkan sya'ir-sya'ir mereka dan menang melawan pedang-pedang mereka."[1]

Dengan memperhatikan riwayat ini meskipun kita mengetahui bahwa sekarang ini adalah jaman astronot dan penaklukan angkasa, imam Mahdi as akan memiliki sarana2 luar angkasa dimana peasawat2 luar angkasa pada jaman kita ini tidak berarti dan tidak memiliki nilai jika dibandingkan dengannya.

[1] *Bihar Al-Anwar* : 50/165 dan Juz 17/210.

Pengembaraan ke Langit

Bukan saja terbentuknya pemerintahan Ahlulbait as dan munculnya kekuatan agung mereka yang suci yang akan menarik seluruh manusia yang baik, namun juga pembicaraan mengenai kemunculan hari yang penuh keagungan tersebut, memikat hati semua manusia. Semakin dekatnya kedatangan hari yang bercahaya tersebut menjadi idaman dan daya tarik manusia.

Program-program besar serta agung yang akan termanifestasikan pada jaman munculnya Imam Mahdi as dengan sendirinya akan menarik jutaan manusia kepadanya.

Salah satu kejadian hebat dan agung pada jaman kemuculan Imam Mahdi as adalah pengembaraan manusia ke langit dan terbangnya di ruang angkasa serta pendaratannya di planet lain.

Terbang ke lapisan langit dan singgahnya di planet-planet angkasa merupakan harapan manusia

sejak dahulu. Untuk menggapai cita-cita ini, berbagai usaha dilakukan manusia dan harta yang begitu banyak pun dikeluarkannya untuk mencapai angan-angan ini.

Apa yang kami sebutkan adalah pengembaraan di ruang angkasa dari segi materi. Yang lebih penting dan hebat adalah pada masa tersebut bukan saja manusia mampu melanglang di ruang angkasa secara materi dan fisik namun juga dari segi ruh dan malakut mampu mengarungi lapisan langit dan menyaksikan alam malakut dari lapisan langit tersebut. Dalam hal ini tidak bisa kita bandingkan dan samakan antara alam materi dan alam malakut.

Dengan memperhatikan keutamaan alam malakut atas alam materi dan pengembaraan manusia ke alam malakut pada masa pemerintahan orang-orang shaleh, kita bisa membayangkan keagungan tinggi lahiriah dan maknawi seperti apa yang akan dirasakan manusia pada jaman munculnya Imam Mahdi as.

Beruntunglah mereka yang mengalami masa kemunculan Imam Mahdi as yang terang benderang dan hidup pada jaman yang di idamkan tersebut.

Beruntunglan orang yang melewati masa yang gelap dan gersang dan menyaksikan masa yang bercahaya dan gemilang. Dia akan menyaksikan dunia yang penuh kegembiraan dan kebahagiaan.

Perjalalanan Antariksa pada Masa Kemunculan Imam Mahdi as

Rasulullah saw pada malam miraj pergi ke atas langit dan bercengkrama dengan Allah swt di atas Arsy. Allah swt saat itu memberitahukan kabar kepada Rasulullah saw tentang perjalanan luar angkasa yang akan dilakukan Imam Zaman as. Bukan saja tentang perjalanan angkasa sang Imam, namun juga mengenai terbentuknya satu pemerintahan seluruh dunia, kelanggengan pemerintahannya hingga kiamat, perubahan dan revolusi besaryang terjadi di seluruh dunia, pembersihan dunia dari para musuh dan lain lain.

Di sini kami kutip sebagian riwayatnya, kemudian kami jelaskan beberapa poin yang bisa diambil darinya:

Rasulullah saw bersabda: "Aku berkata: Wahai Rabbku, mereka itu para washiku (wakilku) setelahku? Kemudian terdengar seruan: Ya Muhammad, mereka adalah para kekasihku, kecintaanku, pilihanku dan hujahku atas makhluk-Ku setelahmu dan juga mereka adalah para washimu, khalifahmu serta makhluk terbaikku setelahmu. Aku bersumpah atas keagungan dan kebesasaran diriku, sungguh akan kutampakkan agamaku dengan mereka, kutinggikan kalimatku dengan perantaraan mereka, kusucikan bumi dari musuh-musuhku dengan orang yang terakhir dari mereka, kujadikan ia pemilik seluruh timur dan barat bumi, kutundukkan angin baginya, kujinakkan awan-awan ganas untuknya, kunaikkan dia di dalam sarana-sarana, kubantu dia dengan tentara-tentaraku, kutolong dia dengan para malaikatku, hingga dia menjelaskan seruanku dan menghimpun makhluk dalam tauhidku,

kemudian kukokohkan kekuasaannya dan kujalankan hari-hari di antara para kekasihku hingga hari kiamat."[1]

Seperti yang anda lihat, dalam riwayat ini disebutkan hal yang penting tentang keagungan *maqam* (kedudukan) para Imam Suci as, keutamaan dan keunggulan mereka, tegaknya agama dengan perantaraan mereka, penyucian bumi dari musuh-musuh dengan perantaraan orang terakhir dari mereka (Imam Mahdi as), awan luar angkasa, sarana-sarana untuk pengembaraan di langit, tentara Allah, berimannya semua makhluk atas keesaan Allah, pemerintahan tunggal di dunia serta mengenai langgengnya pemerintahan tersebut hingga kiamat dan ...

Poin-Poin Penting Dalam Riwayat

Dalam riwayat ini terdapat beberapa poin penting, diantaranya:

[1] Bihar Al-Anwar : 52/312.

1. Dalam riwayat ini kalimat firman Allah: adalah dalil mengenai naiknya Imam Zaman as ke lapisan langit dengan wujud fisiknya, seperti halnya mirajnya Rasulullah saw dengan badannya. Yakni perginya Imam Zaman as ke langit bukan dengan *wujud mitsal*-nya sebagaimana maksud dari *su'ud* (naik) ke atas langit bukanlah naiknya ruh. Karena jika perginya Imam as ke langit adalah naiknnya ruh, atau dengan *wujud mitsal*-nya, maka tidak memerlukan kepada awan yang jinak atau sarana-sarana lainnya. Naiknya ruh atau *wujud mitsal* ke langit tidak perlu menggunakan sarana-sarana luar angkasa.
2. Poin penting lainya yang bisa diambil dari riwayat ini adalah bahwa jika Imam as menghendaki, maka beliau bisa naik ke langit tanpa menggunakan sarana dan perlengkapan luar angkasa. Bahkan bisa juga tanpa mengunakan sarana materi atau dengan

menggunakan *Buraq* yang merupakan kendaraan khusus Rasulullah saw. *Buraq* ini berada dalam ikhtiyar atau kendali Imam as. Dalam riwayat disebutkan *ta'bir* sarana dan perlengkapan. Hal ini merupakan dalil bahwa perginya Imam as ke langit tidak terbatas pada pengunaan sarana khusus seperti *Buraq*. Oleh karena itu kata jamak *asbaab* dan sarana-sarana yang ada disini - dikarenakan banyaknya sarana dan jamaknya lafaz *asbaab*- dimana imam zaman as tidak akan menggunakan sarana tertentu seperti *Buraq*. Yang menarik adalah kata *sahabu shaab* dan awan-awan ganas juga dalam bentuk jamak.

3. Poin lainnya adalah bahwa pada hari kemunculan Imam Mahdi as nanti untuk pergi ke luar angkasa bisa menggunakan sarana yang beragam. Dalam riwayat ini bisa dijelaskan tiga jenis sarana:
   a) *Liasruhanna lahu Ar-riyaha*, sungguh kutundukkan angin baginya. Dalam al-Quran

disebutkan tentang Nabi Sulaiman as dan bahtera agung beliau dimana angin sebagai sarana menerbangkan bahtera beliau dan ratusan orang terbang ke langit.

Kekuatan angin dan topan sangat menakjubkan. Penundukkan mereka artinya penaklukan dan kemampuan untuk memerintah mereka.

Pada jaman ini tidak ada seorang pun ilmuwan yang memiliki keahlian untuk menundukkan dan mengendalikan angin topan. Namun berdasarkan ayat al-Quran, Nabi Sulaiman as memiliki kemampuan tersebut.

Imam Zaman as yang memiliki *wilayah* (kekuasaan) atas segala hal, dengan mengendalikan mereka bukan saja bisa menghilangkan sisi negatif nya, namun juga dengan menundukkan dan menguasainya mampu memanfaatkannya secara positif.

b) *Wali uzlilanna lahu sihab shiaabi,* dan sungguh awan-awan ganas kujinakkan untuknya. Jelas bahwa awan-awan yang bercahaya dan kekuatan-kekuatan yang menakjubkannya beda dengan angin.

c) *Wala arqiyannahu fil asbaab* ; dan sungguh kunaikkan dia di dalam sarana-sarana angkasa.

Yang menjadi perhatian adalah dalam kalimat ini digunakan kata *fii* yang bermakna bahwa Imam Zaman as berada di antara sarana-sarana tersebut. Jika yang dimaksud dengan *asbaab* adalah awan-awan ganas, maka seharusnya digunakan kata *ala'* , yaitu naik di atas awan-awan dan bukan di dalam awan2.

4. Selain poin-poin lainnya yang terdapat dalam riwayat ini, juga perhatikan poin yang sangat penting dimana Allah swt dalam hadits *qudsi* ini, setelah menyebutkan sumpah atas keagungan

dan kebesaran diriNya, menjelaskan sebuah perkara kepada Rasulullah saw dengan ل (lam) dan ن (nun) *ta'kid*. Dimana semua ini adalah dalil bahwa perkara-perkara yang disebutkan dalam riwayat ini seperti perginya Imam Zaman as ke langit dengan menggunakan sarana antariksa dan lain-lain merupakan hal yang pasti akan terjadi pada masa kemunculan Imam Zaman as dan tidak dapat diragukan sedikit pun.

5. Hal penting lainnya yang bisa diambil dari riwayat ini adalah takluknya semua jenis awan ganas dan seluruh kendaraan serta sarana luar angkasa bukan hanya khusus untuk pribadi Imam Zaman as saja. Penyebutan awan dan sarana luar angkasa tersebut dengan kata jamak adalah menunjukkan bahwa para sahabat dan pembantu serta siapa saja orang yang dikehendaki oleh Imam Zaman as juga dapat menggunakan sarana ini dan mereka memiliki kekuasaan atas semuanya.

Sebagaimana Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as membawa pergi sebagian sahabatnya, seperti Salman, ke langit dengan menggunakan awan-awan angkasa. Naiknya mereka ke langit hingga batas dimana bumi terlihat hanya sebesar buah *gerdu* (sebesar bulatan buah duku).[1]

Jelas bahwa naiknya mereka ke langit melebihi jarak antara bumi dan bulan yakni mereka naik ke langit jauh diatas bulan.

6. Dari apa yang kami jelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintahan Imam Zaman as nanti lebih luas dan agung dari sekedar sebuah pemerintahan dunia yang adil. Karena setelah menjelaskan bahwa seluruh dunia timur dan barat pada masa munculnya Imam Zaman as berada pada kekuasaan dan *wilayah*-nya, Allah swt menjelaskan perjalanan antariksa dan

[1] Begitu juga Salman ra yang sahabat-sahabatnya berada di dalam bahtera, dia memerintahkan awan-awan untuk membawa bahtera tersebut dan orang-orangnya ke langit. Kejadian ini disinggung di dalam di quran.

sarana-sarana antariksa yang beragam pada masa itu.

Oleh karena itu, selain dari sisi alam malakut langit, sisi materi langit pun pada hari yang didambakan tersebut berada di bawah kekuasaan dan kendali Imam Mahdi as.

7. Hal lainnya adalah dengan memperhatikan keagungan alam semesta dan luasnya angkasa serta langit, kata *asbaabu samawaat* (kendaraan-kendaraan atau sarana langit) yang terdapat pada riwayat ini merupakan dalil tentang perkara penting bahwa pesawat-pesawat antariksa dan sarana angkasa yang pada zaman agung tersebut mengarungi langit luas, harus memiliki kecepatan di atas kecepatan cahaya.

   Jadi, dengan ta'bir *asbaabu samawaat* (kendaraan-kendaraan atau sarana langit) hendak menetapkan keberadaan sarana-sarana antariksa yang melebihi kecepatan cahaya. Hal

ini supaya terhindar dari masalah gravitasi materi, ruang dan waktu. Semua ini merupakan rukun dasar dari kemajuan luar angkasa.

Mengenal Maujud (Makhluk-Makhluk) Langit

Hal yang lazim dari perjalanan luar angkasa adalah pengenalan terhadap wujud-wujud (makhluk) yang ada di langit. Karena di langit pun terdapat mahluk hidup.Para Imam Suci as mengenai maujud langit yang terdapat di galaksi mengatakan dalam hadits-haditsnya. Diantara riwayat2 yang bisa kami nukil adalah:

Imam Shadiq as berkata: *"Amirul Mukminin as berkata: pada bintang-bintang di langit terdapat kota-kota seperti kota-kota yang terdapat di bumi."*[1]

Riwayat ini dengan baik menunjukkan hakikat bahwa di bintang yang berhamburan yang terdapat di langit hidup mahkluk-makhluk langit. Seperti halnya manusia

[1] Bihar Al-Anwar : 58/91

yang membangun kota2 untuk dirinya mereka pun memiliki kota-kota , bangunan-bangunan dan lain lain.

Dalam riwayat lain Abu Bashir berkata: "Aku bertanya kepada Imam Shadiq as mengenai langit yang tujuh. Imam as berkata: "Terdapat tujuh lapis langit dimana diantara mereka tidak ada langit selain di dalamnya terdapat makhluk-makhluk. Dan di antara satu langit dengan langit lainnya (di angkasa) terdapat ciptaan-ciptaan hingga langit ke tujuh." Kemudian aku bertanya lagi: "Bagaimana halnya dengan bumi?" Imam as menjawab: "Bumi juga tujuh. Dalam lima diantaranya terdapat makhluk-makhluk hidup dan pada dua lagi tidak terdapat apa-apa selain udara."[1]

Sarana propaganda dunia yang selalu dikatakan sebagai hasil dari kemajuan dan kesempurnaan manusia sampai saat ini belum mampu memiliki sarana yang mempunyai kecepatan cahaya. Jika kita asumsikan bahwa manusia memiliki sarana tersebut, apa yang akan dilakukan

[1] *Bihar Al-Anwar* : 58/97.

mereka untuk bisa pergi ke sebuah planet yang berjarak milyaran tahun cahaya?

Jelaslah untuk melakukan hal ini mereka butuh kepada umur sekian juta tahun. Hal ini juga merupakan dalil yang jelas dan terang bahwa untuk melakukan perjalanan ke luar angkasa harus memiliki kemampuan di atas materi. Hal ini sudah di diisyaratkan oleh keluarga al-Quran, Ahlulbait as, jauh bebrapa abad yang lalu.

Pemanfaatan Kekuatan Metafisik

Di antara ayat-ayat al-Quran dan riwayat yang sampai kepada kita dari Ahlulbait as banyak menyebutkan tentang kekuatan di luar materi atau metafisik ini. Menurut al-Quran dan hadits bukan saja penggunaan kekuatan metafisik itu merupakan hal yang mungkin, bahkan hal ini sudah sering terjadi dan mereka sendiri (Ahlulbait as) pernah melakukannya.

Rasulullah saw dan Ahlulbait as dengan tingkat budaya yang luhur dan metode yang maju menunjukkan

kepada masyarakat bahwa mereka tidak hanya berbicara mengenai kemungkinan penggunaan kekuatan metafisik, namun juga menjelaskan tentang kejadian-kejadian tersebut.

Banyak poin dan hal penting dalam al-Quran dan hadits. Diantaranya mengenai pemanfaat kekuatan metafisik, bahkan kejadian tersebut.

Pemanfaatan kekuatan metafisik merupakan perkara orang-orang terdahulu. Al-Quran banyak menjelaskan contoh-contoh mengenai hal ini. Begitu pun terdapat banyak riwayat dari Ahlul bait as yang sampai kepada kita mengenai perkara tersebut.

Atas dasar ini, karena masyarakat manusia pada masa kemunculan Imam Mahdi as mencapai kesempurnaan pikiran dan maknawi, mereka akan sampai kepada pemanfaatan kekuatan metafisik pada jaman yang cemerlang tersebut.

Masa kemunculan Imam Zaman as adalah era pemanfaatan kekuatan-kekuatan yang melampaui kekuatan materi.

****

استخراج خودم

Perjalanan antariksa

Perjalanan Antariksa (Luar Angkasa).

Bumi Dalam Naungan Kekuatan Maha Besar

Galaksi (Gugusan Bintang)

Seratus milyar Bintang Berekor (Komet)

Dua Ratus Lima Puluh milyar Matahari

Milyaran Galaksi

Peradaban Alam Semesta

Peradaban Galaksi-Galaksi

Perjalanan Antariksa pada Masa Kini

Bahaya Perjalanan Antariksa pada Jaman Kita

Kemungkinan Dilakukannya Perjalanan Antariksa

Perjalalanan Luar Aangksa Ahlulbait as

Pengembaraan ke Langit

Perjalalanan Antariksa pada Masa Kemunculan Imam Mahdi as

Poin-Poin Penting Dalam Riwayat

Mengenal Maujud (Makhluk-Makhluk) Langit

Pemanfaatan Kekuatan Metafisik